

CHAPTER 6 DESIGN DEVELOPMENT

5.1. KRITERIA DESIGN

5.1.1. Fungsi

Bangunan Mountain resort hotel mempunyai fungsi sebagai fasilitas penginapan , peristirahatan dan rekreasi bagi wisatawan domestic dan mancanegara yang berbasis naturalisme, menyatu dengan alam dan menikmati keindahan alam yang ada disekitar bangunan tersebut. Resort ini berperan sebagai sarana rekreasi keluarga ataupun perseorangan, sebuah sarana yang memberikan ketenangan, kenyamanan bagi para pengguna setelah mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan yang sangat melelahkan di kota. Dalam mendukung proses peningkatan efektivitas kerja masyarakat dan mengurangi tingkat kejenuhan dan tingkat ke stressan masyarakat, maka resort hotel ini memberikan suatu suasana dan fasilitas yang dapat menunjang tujuan diatas terutama ketenangan , kenyamanan . dan hal tersebut juga tidak lepas dari berbagai fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel sendiri, diantaranya berupa ruang hunian , sarana lainnya termasuk pola landscape yang berbasis alami dan lestari. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh hotel ini adalah ruang lobby , sitting area , shopping arcade dan ruang pengelola terdapat dalam satu area dalam satu fungsi yang sama. Mushola , meeting room , ruang karyawan , laundry dan asrama karyawan pada satu area yang memiliki kedekatan fungsi , book store , night club , sauna , fitness centre , coffee shop dan area penginapan. Pengelompokkan tersebut dimaksudkan pengguna dapat dengan mudah mengakses fasilitas yang disediakan oleh hotel tanpa mengurangi kenyamanan dan ketenangan yang disediakan oleh site.

5.1.2. Konsep Citra Ruang

Citra ruang sebagai symbol atau karakter untuk mengungkapkan kepada pengguna mengenai fungsi yang diwadahi oleh bangunan itu sendiri sehingga bangunan tersebut mempunyai cirri yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Citra ruang bangunan dapat diketahui melalui :

- Dengan menggunakan bahan – bahan yang dapat mencerminkan alam, baik dari jenis material juga warnanya, diantaranya : parket kayu dan batu alam.
- Arsitektur natural dapat mengekspose unsur – unsur alami yang ada disekitarnya , penggunaannya dapat direalisasikan lewat konstruksi bangunan , juga penataan landscape sehingga antara site dan bangunan dapat bersatu.
- Bentuk dan tatanan massa bangunan natural terinspirasi oleh kondisi alam yang ada dilingkungan tersebut. Seperti kondisi kontur , air , tumbuhan serta elemen – elemen alam lainnya. sehingga bagaimana bangunan dapat menyatu dengan alam beserta elemen – elemen lainnya menjadi titik permasalahan yang penting. Sehingga bangunan dapat menghadirkan suasana yang diinginkan, maka dari sini akan tercipta sebuah kesinambungan dan keserasian dengan alam. Bangunan natural cenderung terdiri dari beberapa atau banyak massa , simple , monoton , efisien , bersih , nyaman dan tenang.
- Bangunan yang bercitra natural memiliki bahan bangunan yang dipenuhi bahan – bahan alami dan transparan sehingga suasana alam dapat masuk ke dalam ruang dan pengguna dapat menikmati alam dari dalam sehingga bangunan tersebut dapat menghasilkan sebuah citra alami sendiri.

Arsitektural yang berkonsep natural biasa diterapkan pada bangunan yang berada ditengah alam bebas , jauh dari hiruk pikuk kehidupan perkotaan serta memiliki potensi alam yang sangat bagus untuk dikembangkan. Arsitektur natural

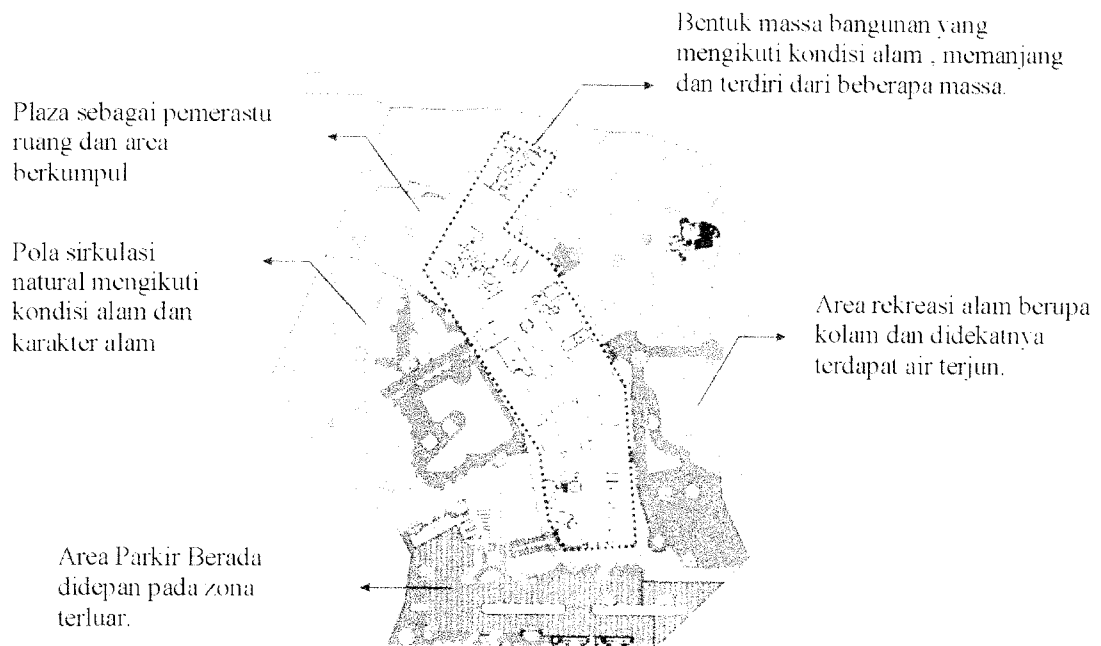
lebih mengutamakan bagaimana menyatukan bangunan dengan alam termasuk penggunanya sendiri. Sehingga suasana yang dikehendaki dari alam dapat masuk ke dalam bangunan.

5.2. TRANSFORMASI KONSEP PENGGUNAAN UNSUR – UNSUR ALAMIAH DALAM PENATAAN RUANG DALAM DAN RUANG LUAR DALAM MENCIPTAKAN CITRA RUANG

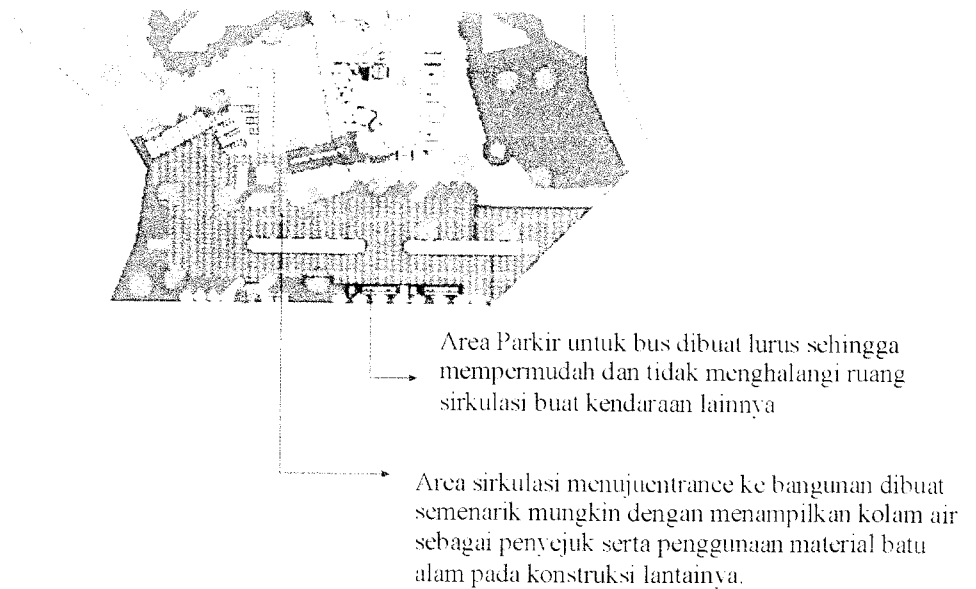
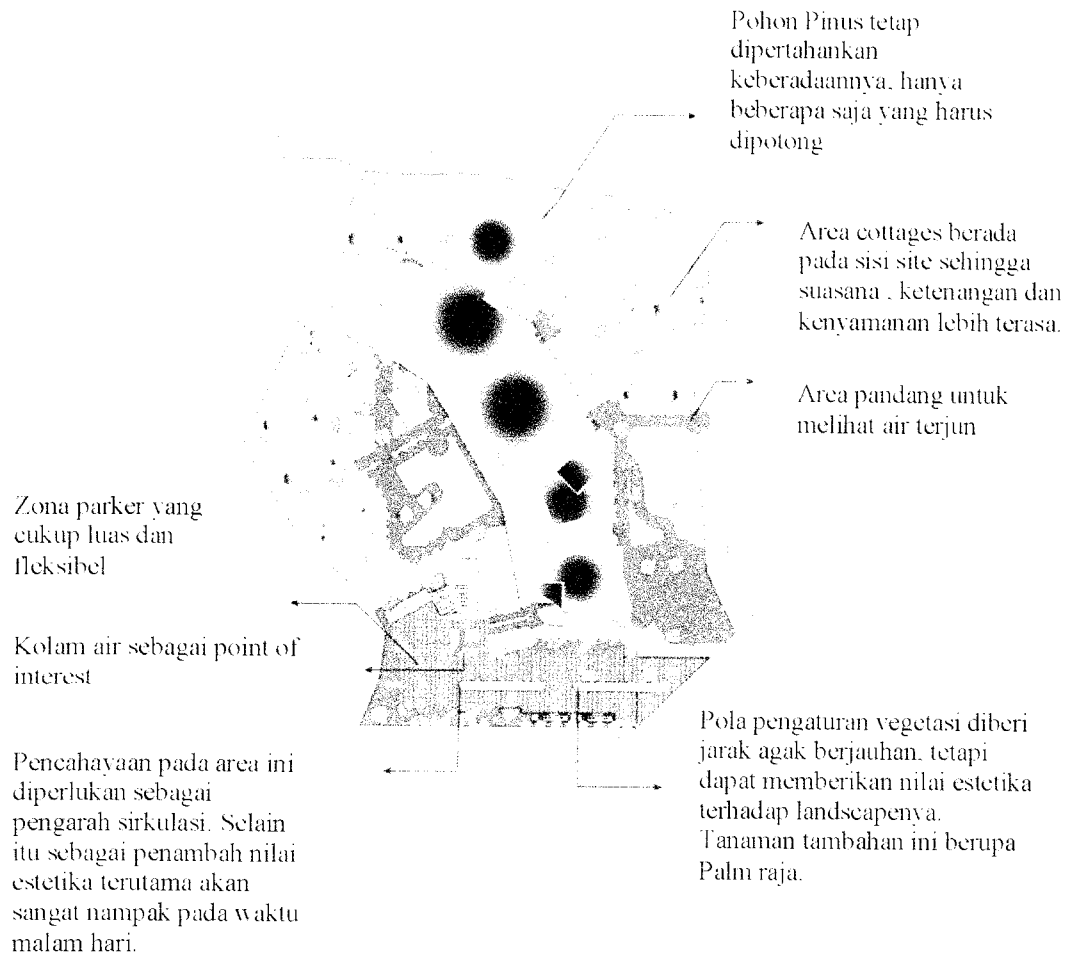
5.2.1. Perencanaan Tapak

Penzooningan serta perencanaan kebutuhan dan besaran ruang yang baik menjadikan bangunan ini efisien dan fungsional. Pola hubungan ruang yang berkonsep alamiah dan cenderung untuk membentuk suatu pola tata massa yang mengikuti bentuk kontur yang ada di dalam site tersebut. Sehingga bentukkan massa yang efisien adalah bentukan persegi. Bentukkan ini menciptakan sebuah system ruang yang efisien bagi bangunan dengan fungsi hotel.

SITE PLAN



SITUASI



Area parker kendaraan bermotor disatukan sehingga tidak memakan banyak tempat , sehingga keserasian dengan alam akan lebih terjaga , kapasitas kendaraan yang dapat ditampung secara keseluruhan adalah : mobil pribadi dan pengelola 40 buah , motor 30 – 40 buah dan bus 2 buah. Area parker dirancang mengikuti letak tanaman dan sebisa mungkin tanaman yang ada di area tersebut dapat dipertahankan dengan baik sehingga kawasan ini tetap terpelihara. Alur sirkulasi kendaraan adalah memutar menuju pintu keluar.

Pola perletakkan bangunan mengikuti kontur sehingga massa bangunan memanjang dari arah timur ke barat. Perletakkan seperti ini sangat baik karena cahaya matahari tidak mengenai bangunan atau masuk ke dalam ruang secara langsung tetapi hanya sebagian kecil saja sehingga bangunan tidak panas akan tetapi tetap mendapatkan cahaya matahari yang cukup pada siang hari. Selain itu perletakkan massa tersebut sangat baik bagi system penghawaan yang menggunakan penghawaan alami karena dengan perletakkan massa seperti ini udara akan lebih banyak melewati bangunan secara merata sehingga semua ruangan dapat dengan mudah dimasuki oleh udara.

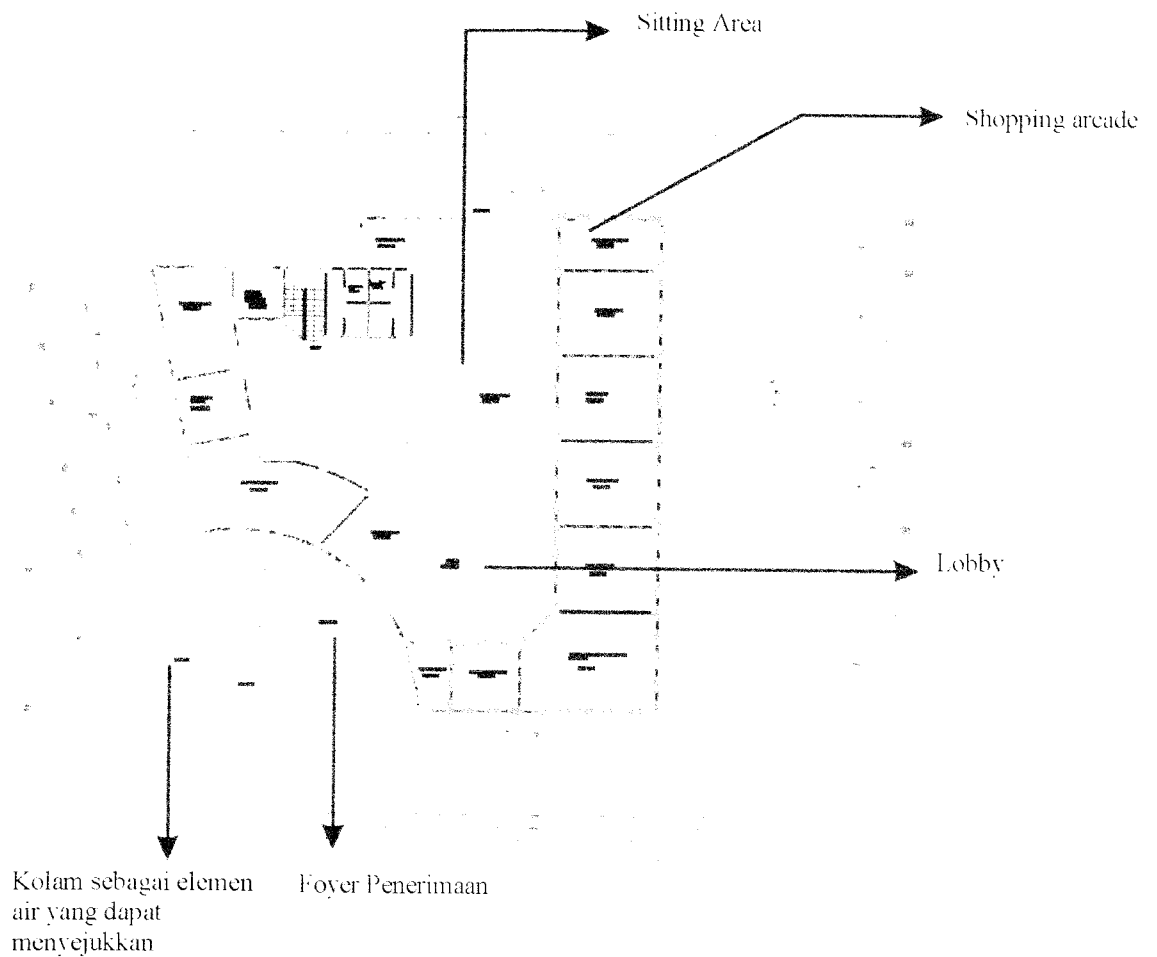
Vegetasi yang digunakan pada tatanan landscapenya adalah pohon pinus yang masih tetap dipertahankan keberadaannya sebagai vegetasi asli daerah tersebut, dan pohon ini dapat menjadi sebuah atraksi dan potensi alam yang perlu dipertahankan dan dilestarikan menjadi sebuah elemen yang sangat baik. Sedangkan vegetasi tambahannya difungsikan sebagai penambah nilai estetika pada landscape dan memperkuat alur sirkulasi di dalam site. Vegetasi tambahan tersebut diantaranya adalah : palm raja , palm lilin dan pohon Marple. Vegetasi – vegetasi tersebut perletakkannya ditentukan oleh jenis ruang ataupun area dari bangunan tersebut.

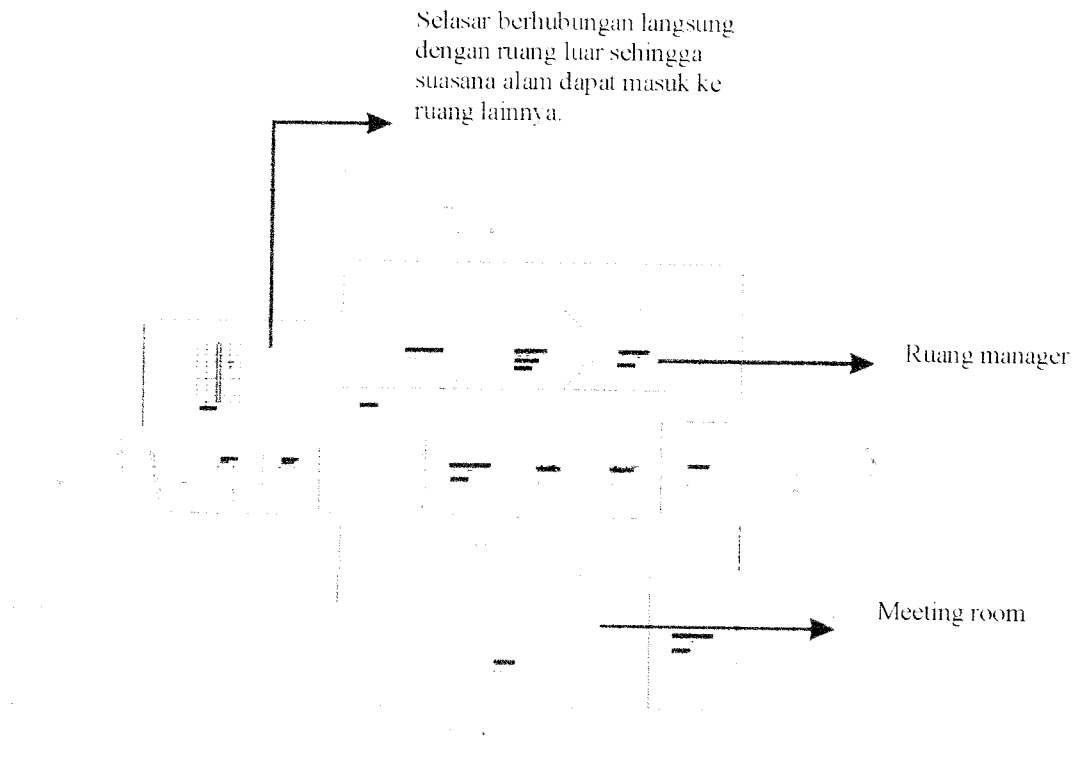
5.2.2. TATA RUANG

1.DENAH BLOK 1

Pada massa blok 1 difungsikan sebagai area public dimana kegiatan yang terdapat didalamnya adalah yang berhubungan dengan kegiatan yang bersifat public. Area ini merupakan area penerimaan pengunjung yang akan menginap ataupun menikmati keindahan alam yang disuguhkan oleh hotel ini. Jadi setiap

pengunjung akan melalui area ini terlebih dahulu sebelum memasuki area – area lainnya yang berada di dalam hotel. Ruang – ruang yang terdapat pada area ini adalah lobby , sitting area dan shopping arcade pada lantai dasarnya sedangkan pada lantai atasnya digunakan sebagai area bagi pengelola diantaranya : ruang sales manager , general manager dan ruang – ruang lainnya.



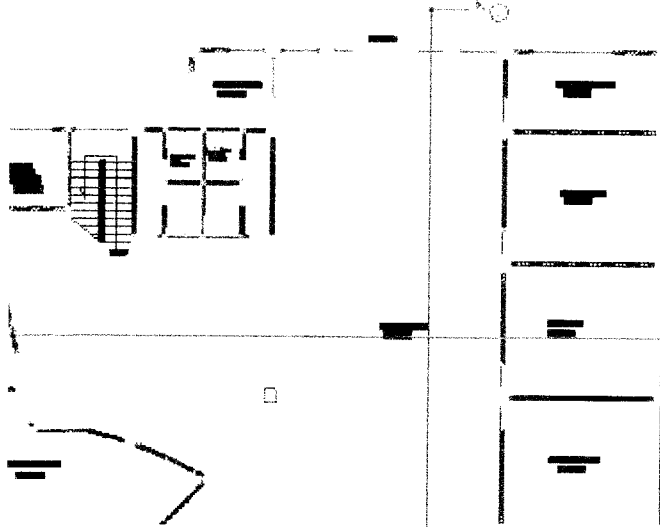


Pada massa blok 1 penzooningan ditentukan oleh kedekatan fungsi masing – masing ruang sehingga dalam memudahkan akses antar ruang , sehingga kegiatan yang berlangsung di dalamnya akan lebih mudah dan cepat.

Pada lantai dasar blok 1 setiap ruangan dirancang seefektif mungkin sehingga dapat memenuhi kapasitas ruang dan kapasitas pengguna bangunannya sendiri. Fasilitas pelayanan dan ruang – ruang yang terkait lainnya di zoningkan pada lantai dasar, sehingga lebih memudahkan pengguna untuk mengaksesnya. Sehingga ruang – ruang yang pengelola diletakkan dilantai berikutnya sehingga pelayanan pengguna tidak terganggu. Pada lantai dasar fasilitas – fasilitas pelayanan mempunyai daya kapasitas yang mencukupi karena luasan ruang yang besar.

Layout dari sitting area dan lobby diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu alur sirkulasi para pengguna lainnya. pengaturan tersebut lebih ke pada perletakkan furniture.

DETAIL LAYOUT SITTING AREA



Pada lantai di atasnya fasade bangunan lebih terkesan terbuka karena pada bagian terluarnya berupa selasar terbuka, dimana hal ini dimaksudkan bagi pengguna untuk dapat melihat pemandangan dan mengontrol kegiatan yang ada di area lainnya. selain itu sirkulasi udara akan lebih lancar. Pada ruang general manager , asisten manager dan accounting manager, ruang tersebut dimiringkan 45° karena ruang tersebut difokuskan kepada kolam air yang ada disebelah barat laut dan diharapkan suasana yang ada disana dapat masuk ke dalam ruang – ruang tersebut.

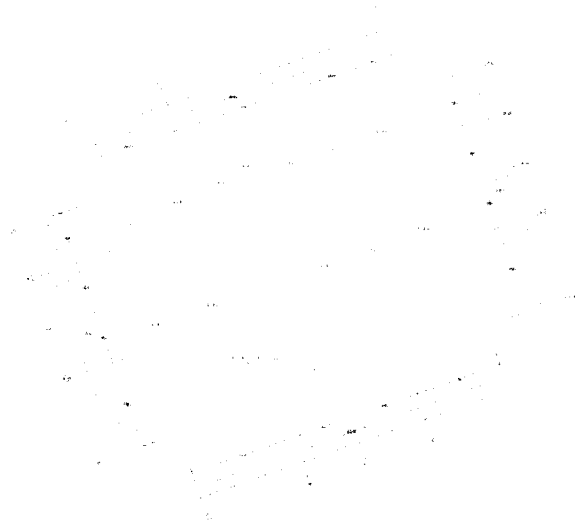
2.DENAH BLOK 2

Pada massa ini ruang – ruang yang ada didalamnya difungsikan sebagai area servis bagi para pengguna dan area sirkulasi. Pada massa ini terbagi menjadi 2 lantai, pada ground floornya terdapat ruang – ruang servis seperti mushola , ruang karyawan , lavatory , laundry dan meeting room. Sedangkan pada lantai basementnya difungsikan sebagai asrama karyawan.

Denah Lantai Dasar



Denah Basement



3.DENAH BLOK 3

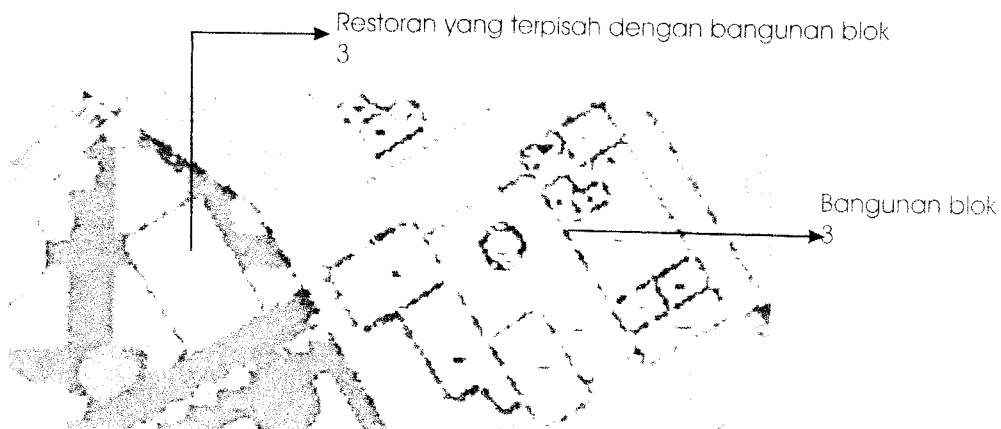
Pada massa ini difungsikan sebagai area food and baverage area dimana ruang – ruang pelayanannya diantaranya : coffee shop , fitness centre , sauna , night club , book shop dan restoran.

Ruang – ruang pelayanan didekatkan dengan area penginapan sehingga akan lebih mudah diakses oleh pengguna yang menginap. Luasan setiap ruang ditentukan oleh kapasitas dari pengguna dan fungsi setiap ruang.

Denah Lantai Dasar



Fasilitas pelayanan di blok 3 lantai dasar lebih ditujukan kepada para pengguna yang menginap. Ruang – ruang yang memerlukan view lebih dikelompokkan di sebelah utara sehingga fasade bangunan diberi material transparan sehingga pengguna dapat melakukan kegiatan sambil menikmati alam dari dalam ruangan. Sedangkan ruang yang berada disebelah selatan berupa sauna dan night club dimana memerlukan privacy dan penanganannya accoustik yang cukup baik sehingga bangunan akan lebih baik jika semua fasadenya tertutup atau lebih terkesan massif.



Fasilitas restoran diletakkan diluar bangunan blok 3 secara terpisah. Dimaksudkan suasana alam dapat dirasakan jauh lebih kental.

4. DENAH BLOK 4 DAN BLOK 5

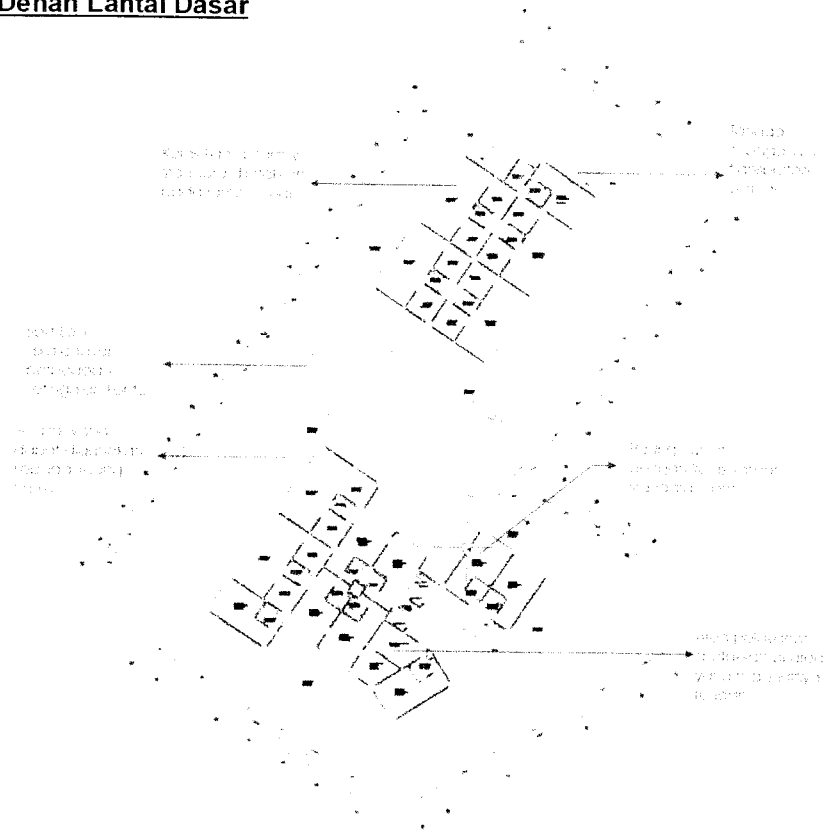
Pada massa ini difungsikan sebagai area penginapan. Perletakkannya dijauhkan dari kegiatan – kegiatan area public, sehingga kenyamanan , ketenangan dan privacy pengguna dapat terjaga. Selain itu potensi alam yang baik ada di area ini , sehingga potensi yang akan didapat berupa view tentunya akan jauh lebih baik.

Pada area penginapan ini terbagi atas 2 kelompok kelas penginapan yaitu : standard room dan family standard.

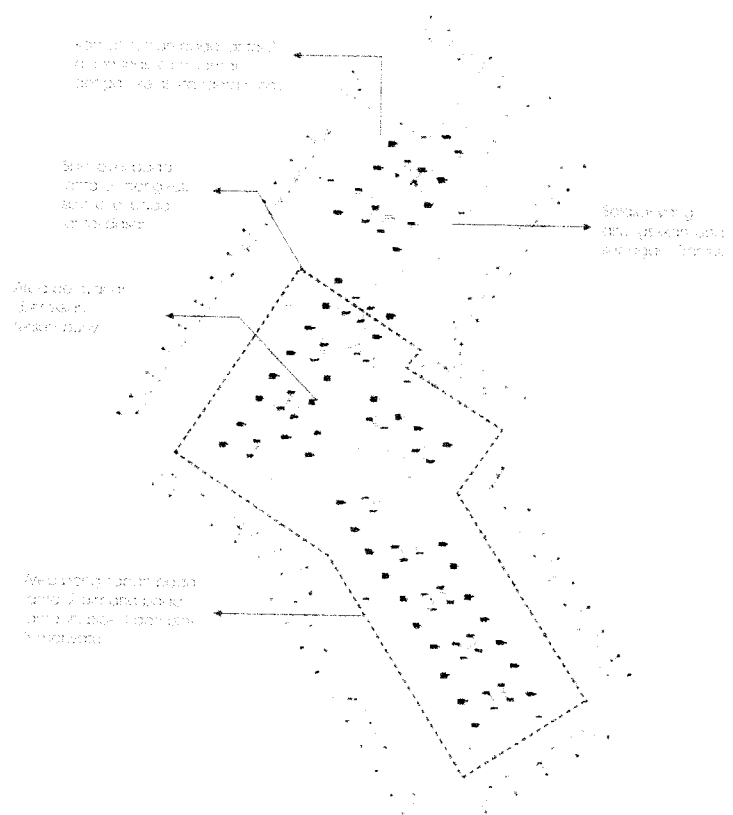
Pada family standard room diletakkan pada lantai dasar sedangkan pada standard room diletakkan pada sebagian lantai dasar dan lantai yang ada di atasnya.

Pada area penginapan blok 4 terdiri dari 2 lantai dimana pada lantai duanya menyatu dengan blok 3. hal ini agar dapat memenuhi kebutuhan ruang kamar hotel tersebut.

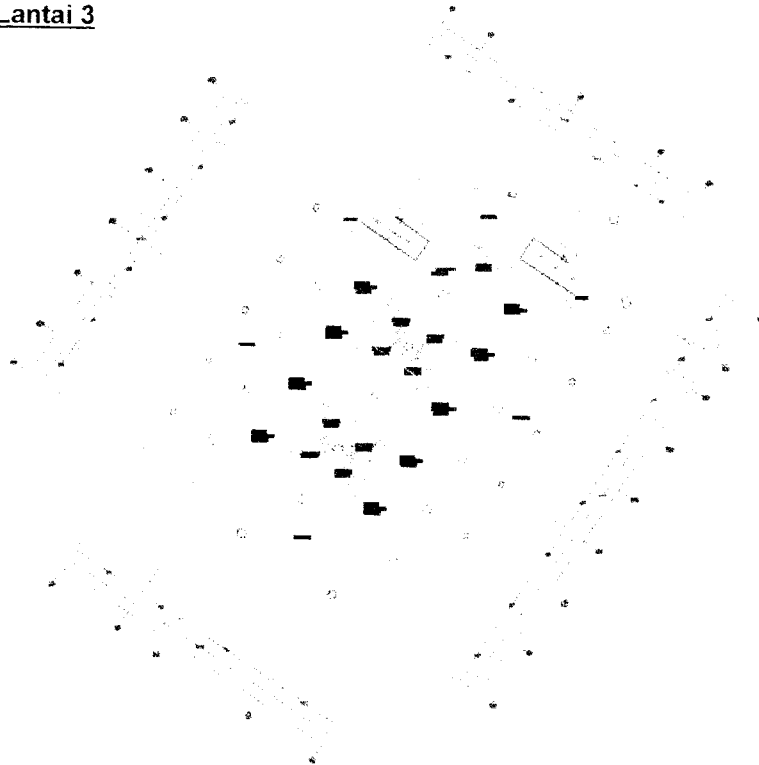
Denah Lantai Dasar



Denah Lantai 2



Denah Lantai 3



Pada massa blok 5 terdiri dari tiga lantai dan diantara blok 4 dan blok 5 terdapat split level, ditandai dengan adanya tangga naik setinggi 1 M. karena diantara ke dua massa tersebut terdapat perbedaan kontur setinggi 1M.

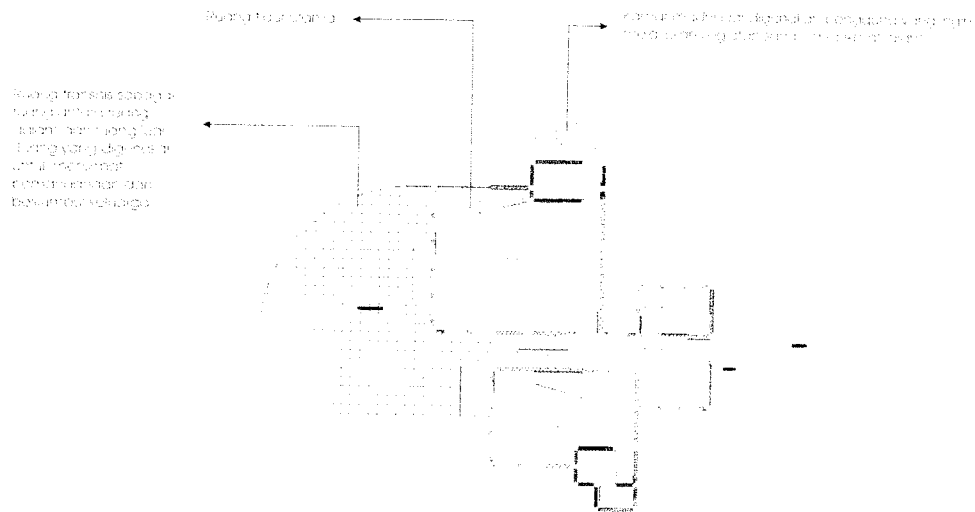
Kamar – kamar hunian dihadapkan pada area – area yang memiliki potensi view yang menarik. Sehingga pengguna dapat menikmati keindahan dari dalam ataupun dari luar bangunan. Fasilitas – fasilitas pelayanan yang berada pada blok ini diletakkan pada area – area yang memiliki nilai jual yang rendah atau murah.

Pada area ini selasar berada dibagian terluar bangunan, sehingga selasar juga berfungsi sebagai ruang transisi bagi pengguna.

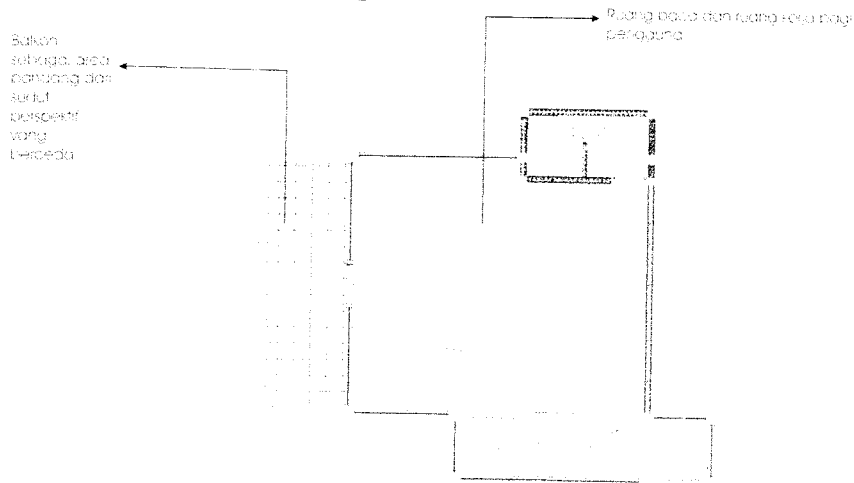
5. DENAH COTTAGE

Pada fasilitas penginapan berbentuk cottage, perletakkan massanya diletakkan jauh dari area penginapan yang ada dimassa dengan bentuk convention. Fasilitas cottage berada disisi site dan menyatu dengan alam yang ada disekitarnya.

Denah Lantai Dasar Family Suite



Denah Lantai 2 Family Suite



Bangunan cottage bertipe panggung , perletakkannya ada diatas tanah tapi pada beberapa ruang tertentu perletakkannya langsung menempel ditanah. Bangunan ini memiliki beberapa type bangunan yaitu : family suite room , double suite room dan family standard room. Ketiga type bangunan ini semuanya terdiri dari 2 lantai dimana pada lantai teratas merupakan ruang baca dan balkon. Yang membedakan ketiga type kelas tersebut adalah fasilitas , jumlah kamar dan besar ruangnya.

5.2.3. BENTUK MASSA BANGUNAN DAN FASADE BANGUNAN

Bentuk massa bangunan resort ini secara garis besar dibentuk oleh massa geometri persegi yang mengalami transformasi bentuk . perletakkannya juga mengikuti alur kontur yang ada di dalam site tersebut. Pola pergerakan dan sirkulasi dibentuk secara organis mengikuti kondisi alam yang ada di dalam site. Penerapan konsep kontras lebih diterapkan pada bangunan dengan massa convention dimana penyelesaian pada bagian atap menggunakan atap dak beton yang merupakan transformasi dari badan pohon pinus yang menjadi vegetasi local di site tersebut. Hal ini juga diambil agar view ke barat menjadi tidak terhalang, karena view gunung Ciremai menjadi sebuah potensi view utama dari site ini.

Situasi



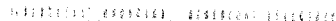
Sedangkan pada cottage bentuk bangunan merupakan transformasi dari pohon pinus dimana dia memiliki ujung yang lancip dan daun – daun yang transparan.

Fasade bangunan dalam menciptakan citra ruang alami dan menyatukan dengan alam sekitar adalah dengan banyak menggunakan bukaan yang besar dimana material yang digunakannya adalah kaca sehingga suasana baik view dan yang lainnya dapat masuk ke dalam ruang atau bangunan. Bukaan tersebut diekspose sehingga menonjolkan kesan transparan. Pada bentuk kolom , bukaan dan yang lainnya dibuat monoton sehingga dapat mencerminkan jajaran pepohonan pinus yang ada disekitar site.

Tampak Samping Kanan Blok 1

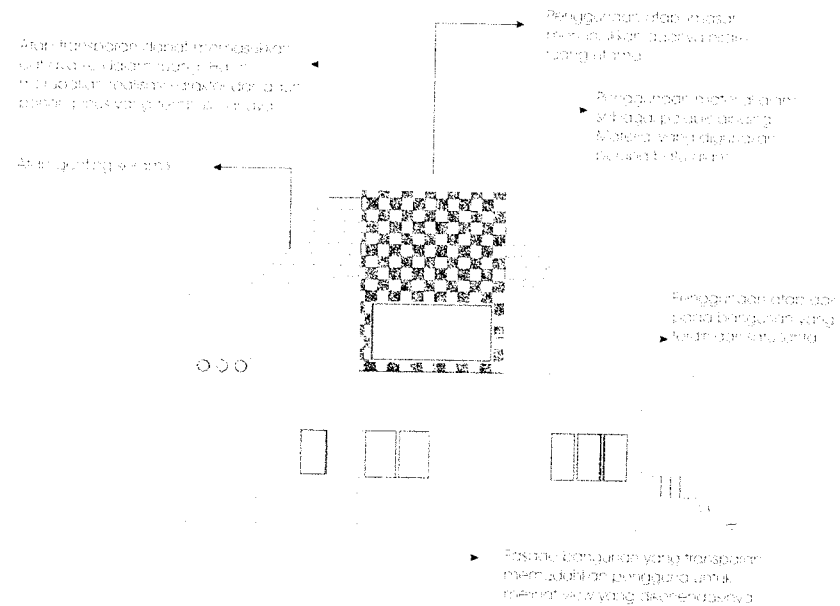


Tampak Depan Blok 3



Pada tampak bangunan terlihat komposisi yang mengalami perulangan dimana bentuk – bentuk elemen bangunan menjadi sebuah komposisi yang monoton pada bangunan. Adanya penggunaan material – material alami seperti batu alam yang digunakan sebagai pelapis pada kolom ataupun lantai. Pada reiling menggunakan bahan kayu. Warna fasade bangunan disesuaikan dengan warna tanah yaitu coklat.

Tampak Cottage

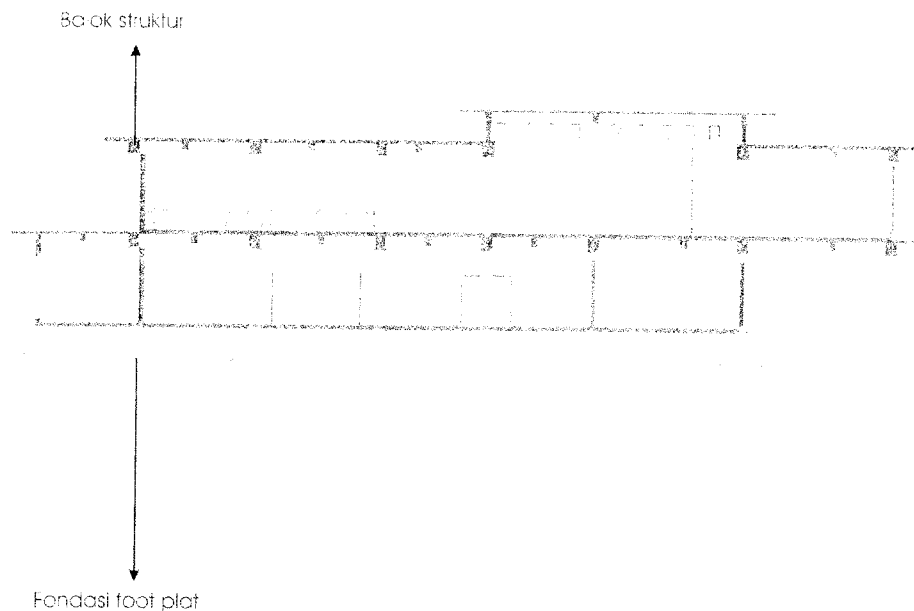


Setiap sisi dari interior diekspose sehingga pada waktu siang ataupun malam pengguna dapat melihatnya dari luar bangunan.

5.2.4. SYSTEM STRUKTUR DAN KONSTRUKSI

Secara umum rencana struktur menjelaskan mengenai struktur yang digunakan pada bangunan tersebut, bagian – bagian struktur, ukuran dan potongannya. Pemilihan penggunaan struktur dengan bahan utama beton bertulang sangat menguntungkan karena bangunan mempertimbangkan segi kepraktisan, simple, kuat, efisien dan awet. Struktur beton bertulang kuat dalam menahan gaya tekan dan tarik.

Potongan Konvention

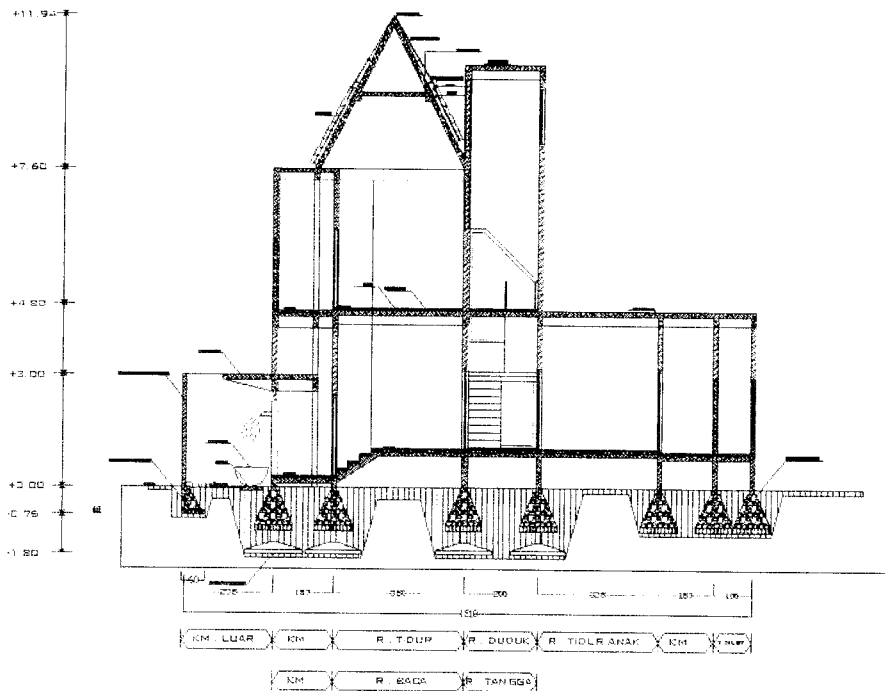


pada bangunan dengan massa convention menggunakan kolom – kolom dan balok dari beton bertulang dengan besar kolom 50 x 50 pada bagian struktur utama sedangkan pada struktur yang tidak menyangga beban lantai di atasnya atau tanpa lantai fungsional di atasnya adalah 20 x 20 dengan bentang bangunan tertentu sesuai fungsi dari masing – masing massa bangunan. Sedangkan pada ukuran balok struktur berukuran 40 x 60 pada balok induknya sedangkan pada balok anak berukuran 30 x 40. pada bangunan convention sebagian besar menggunakan fondasi foot plat dengan ketebalan tertentu ditanam pada sedalaman 1.4 – 1.6 M. sedangkan pada struktur atapnya menggunakan atap dak beton dengan ketebalan 12 cm sama dengan ketebalan pada plat lantai. Pada bangunan dengan type cottage , menggunakan struktur sama dengan bangunan convention yaitu beton bertulang pada struktur kolom dan balok strukturnya. Kolom utamanya berukuran 20 x 20 dengan bentang tertentu sedangkan kolom yang lainnya berukuran 15 x 15. fondasi yang digunakan pada bangunan dengan type ini adalah fondasi batu kali yang dikombinasikan dengan footplat pada bangunan yang memiliki 2 lantai sedangkan pada bangunan yang hanya terdiri dari satu lantai menggunakan batu kali dengan ukuran tertentu.

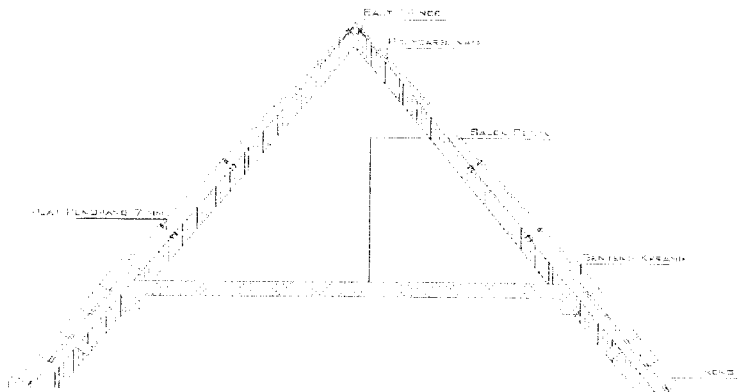
Pada kamar tidur utama terdapat split level yang membedakan ruang tidur dengan kamar mandi.

Pada penyelesaian atapnya, bangunan ini menggunakan atap datar / dak beton pada bangunan yang hanya terdiri dari satu lantai sedangkan pada lantai yang memiliki 2 lantai menggunakan atap limasan dengan 1/2 bagian menggunakan genteng keramik dan 1/2 bagian menggunakan Transparan berupa polycarbonate.

Potongan Cottage

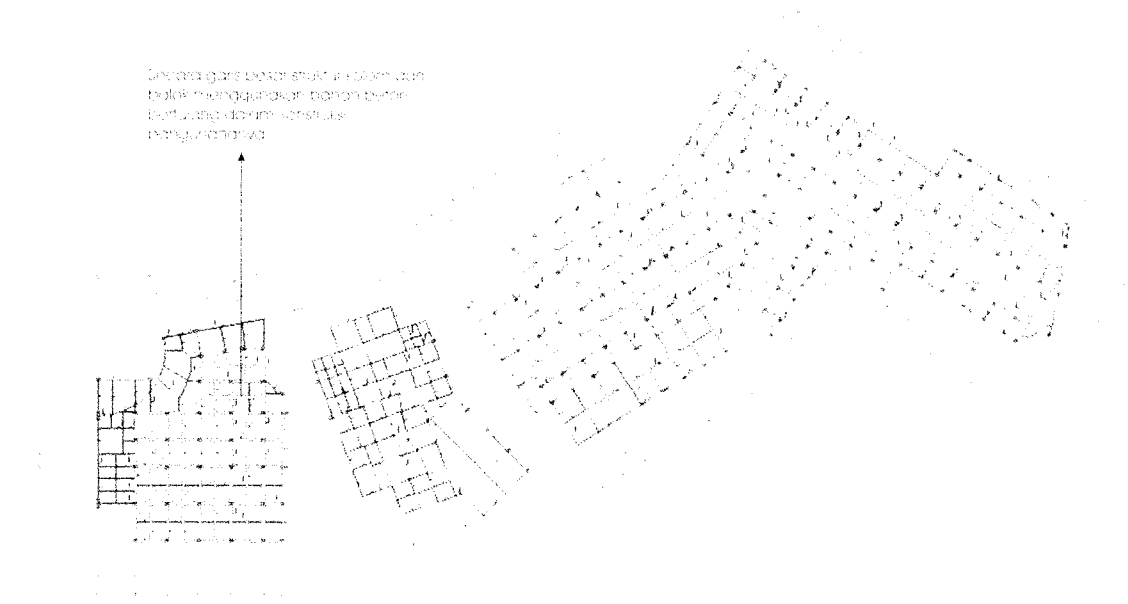


Detail Struktur

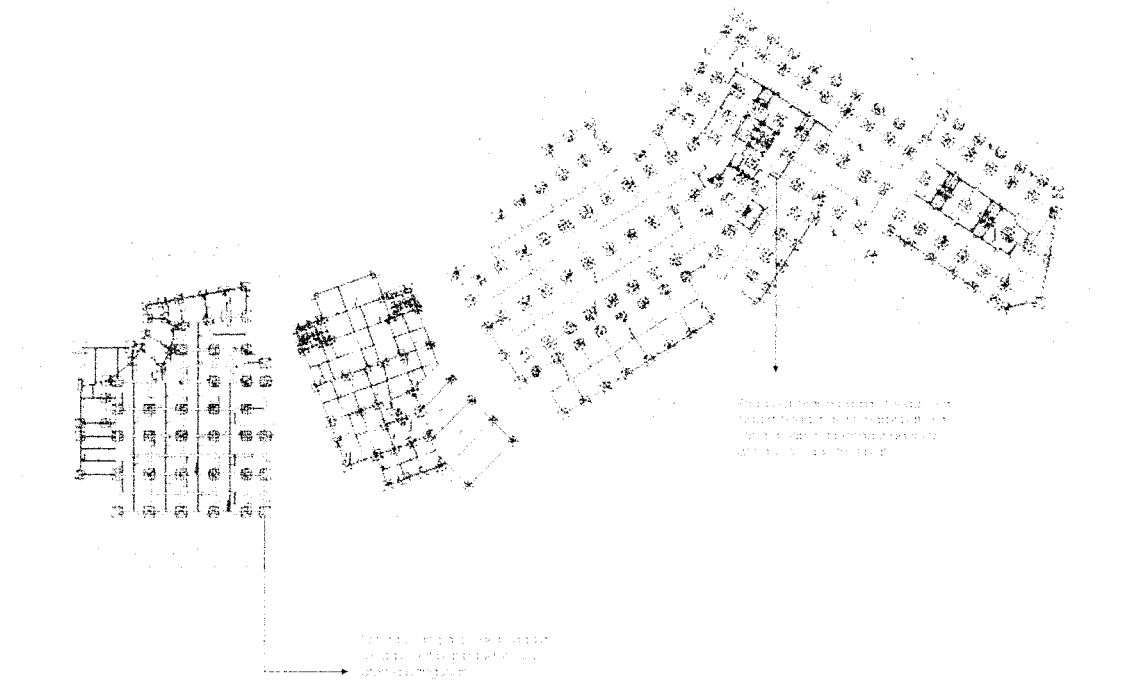


Rencana kolom balok pada setiap lantai ini menggunakan system struktur conventional, yaitu menggunakan beton bertulang pada kolom , balok dan fondasi. Begitu juga pada bangunan dengan type cottage.

Rencana Kolom Balok



Rencana Fondasi



pada area penginapan terdapat penggunaan fondasi batu kali dimana penggunaannya hanya untuk dinding – dinding partisi saja sedangkan dinding yang menerus hingga ke lantai atasnya menggunakan footplat sebagai fondasinya.

5.2.5. LANDSCAPE

Konsep penataan landscape adalah organis, jadi mengikuti alur dan kondisi site tersebut sehingga alur sirkulasi / pergerakan manusia atau kendaraan , perletakkan massa , bentuk mengikuti bentuk dan kondisi yang sudah ada. Pada vegetasi masih mempertahankan vegetasi aslinya berupa pohon pinus yang tumbuh disekitar dan didalam site dan terdapat beberapa vegetasi asli yang ditebang dikarenakan mengenai bangunan. Vegetasi asli tersebut menjadi objek untuk menyatukan massa bangunan dengan lingkungannya. Sedangkan untuk menambah nilai estetika pada landscapenya ditambah dengan vegetasi tambahan berupa palm raja , palm lilin dan pohon marple. Dimana perletakkan dan fungsinya disesuaikan dengan ruang – ruang yang akan diletakkan vegetasi tersebut ada yang difungsikan sebagai peneduh, screen , memperkuat alur vegetasi yang lain , sebagai vegetasi dekoratif dan lain sebagainya. Untuk memberikan kesan estetik pada malam hari, maka pada vegetasi yang berada disekitar bangunan ataupun dibeberapa area diber lampu sorot yang diarahkan ke atas sehingga pada malam hari akan terlihat indah.

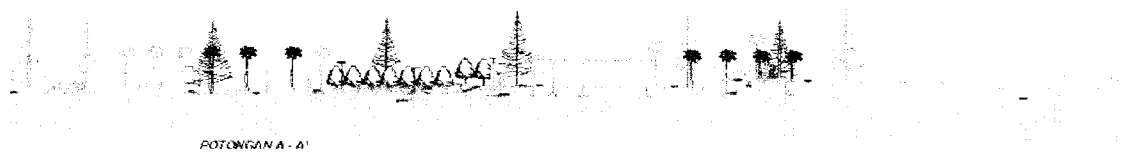
Untuk menambah kesan estetika dari penataan landscapenya maka pada area diutara dibuat kolam air dimana airnya berasal dari air terjun yang berada di area tersebut yang kemudian dipompa dan disalurkan kekolam – kolam yang lainnya termasuk kolam yang berada didepan bangunan blok 1.

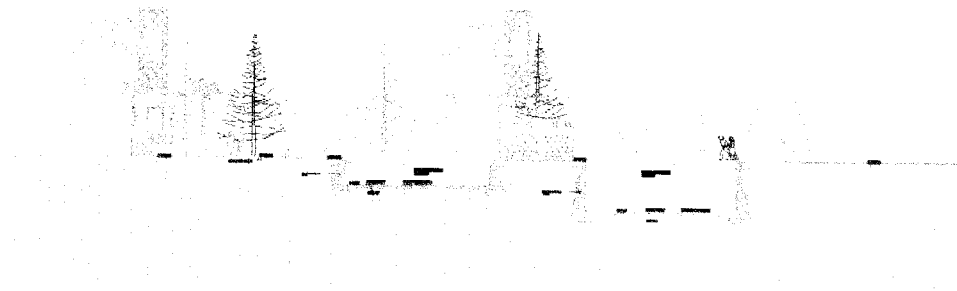
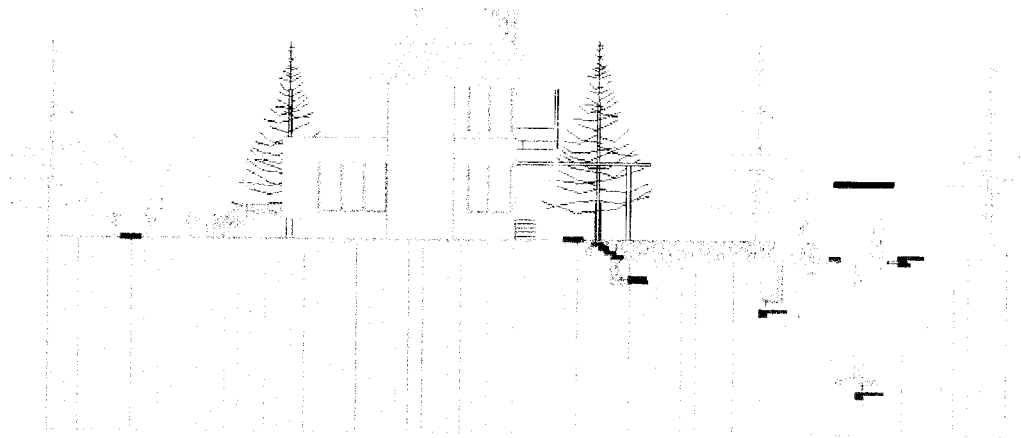
Di area utara terdapat area pandang dimana dari tempat tersebut pengguna dapat melihat keindahan air terjun, dan keindahan alam lainnya.

Rencana Landscape



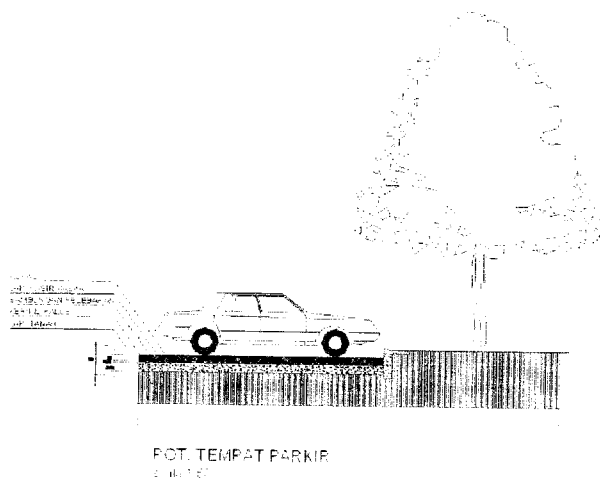
Potongan Landscape



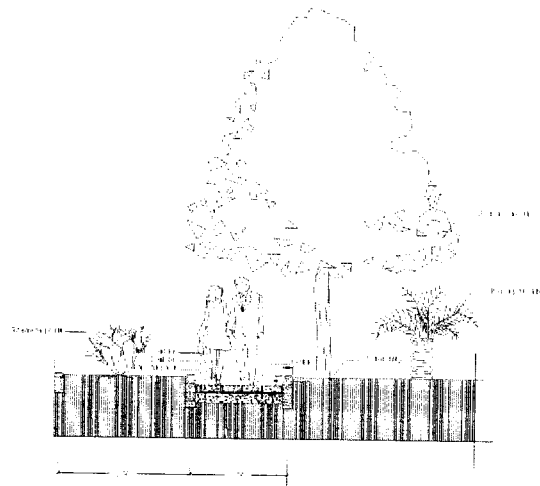


Pada potongan landscape menjelaskan bagian – bagian didalam site terutama bangunan dan lingkungannya. Menjelaskan bagaimana ruang luar dan bangunan dapat menyatu serta bagaimana konstruksi ruang luar yang dirancang.

Detail Landscape

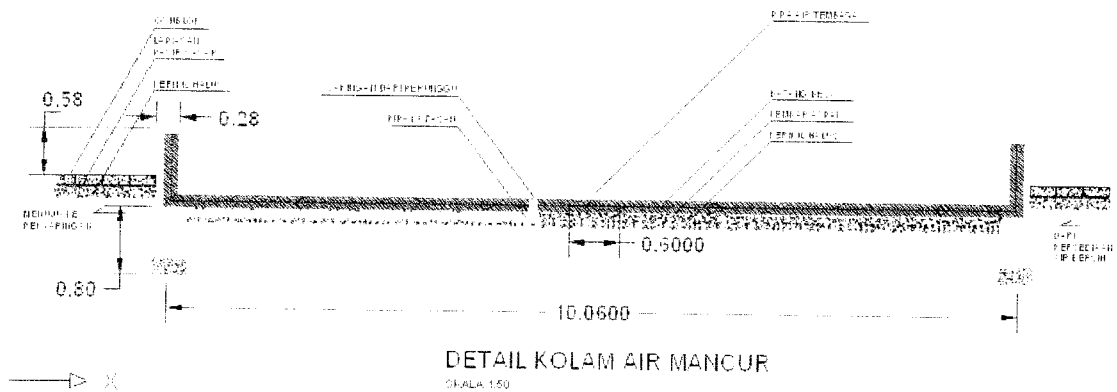


Detail landscape diatas merupakan konstruksi dari area tempat parker. Pada area parkir lantainya dapat menggunakan dua bahan yang berbeda yaitu asfalt ataupun konblok, dan hal ini disesuaikan dengan keawetan dan kekuatan bahan. Pada lapisan berikutnya adalah pasir kasar , kerikil halus dan lapisan tanah. Sedangkan untuk pot tanaman pembatasnya terbuat dari cor beton.



POT. TROTOAR
SKALA 1:50

Pada area sirkulasi konstruksi lantai yang digunakan adalah menggunakan bahan batu kali atau konblok, tetapi pada penerapannya lebih banyak menggunakan batu alam sebagai materialnya. Pada jalur sirkulasi bagi pejalan kaki penataan vegetasi menjadi sangat penting artinya, karena vegetasi pada jalur sirkulasi pejalan kaki akan dapat berfungsi sebagai peneduh selain sebagai elemen yang menambah nilai estetik.



DETAIL KOLAM AIR MANCUR
SKALA 1:50

Pada konstruksi kolam air mancur dan kolam lainnya adalah. Pada dasarnya menggunakan marmer pada lapisan teratas dan lapisan dibawahnya menggunakan lembaran aspal yang dilapisi lagi dengan batang besi agar tidak terjadi kebocoran pada konstruksi kolam tersebut, dan pada lapisan paling dasar adalah menggunakan kerikil halus. Pipa air menggunakan tembaga yang ditanam pada lapisan kerikil halus.

5.2.6. SANITASI

System sanitasi air bersih pada bangunan convention adalah downfeed sedangkan pada cottage menggunakan system upfeed. Penempatan bak penampungan air bersih pada bangunan convention tersebar di beberapa massa. Jumlah bak penampungan disesuaikan dengan kebutuhan air bersih pada setiap area. Letak bak penampungannya terdapat pada atap bangunan yang menggunakan dak beton sebagai penutup atapnya.

Pembuangan terakhir air kotor adalah sumur peresapan dan tidak dibuang ke roil kota, karena agar air tersebut tidak terbuang sia – sia, dan hal ini sangat cocok dengan konsep pelestarian alam yang diterapkan pada area resort ini.

Pada kolam air yang berada di utara, sumber airnya berasal dari air terjun yang dipompa dimana air tersebut kemudian disalurkan ke kolam – kolam lain yang berada di area resort ini.

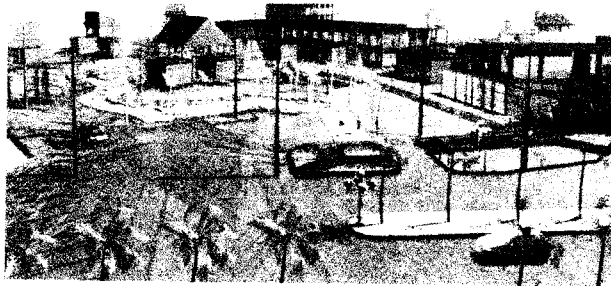
Pada resort ini air dari PAM digunakan hanya pada kolam renang, sedangkan pada area yang lain banyak menggunakan air dari sumur galian. Hal ini untuk menghemat biaya dan realisasi dari pemanfaatan alam secara terkendali.

Pada kolam renang memerlukan treatment tersendiri untuk mengolah air kotor yang berasal dari kolam renang. Treatment tersebut berfungsi sebagai tempat penyaringan atau pembersihan sebelum digunakan lagi atau dibuang.

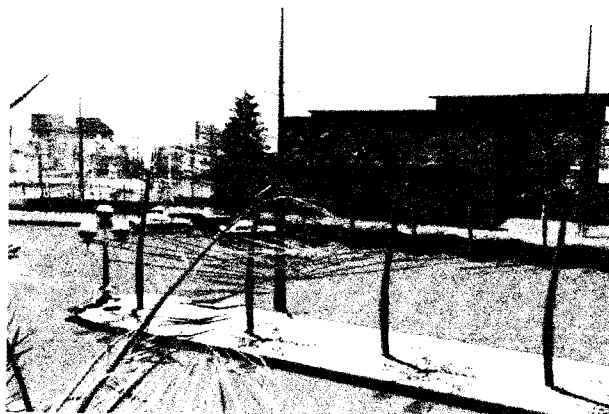
Rencana Sanitasi

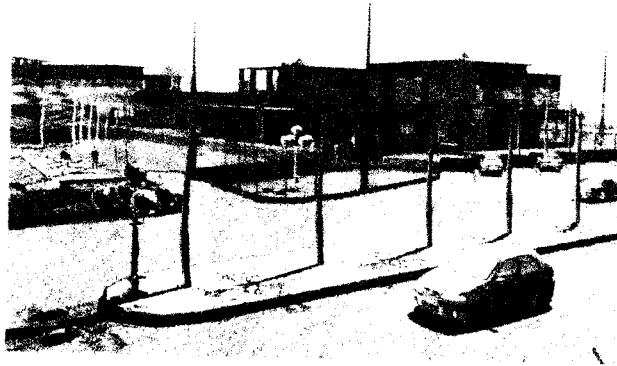


5.2.7. PERSPEKTIF EKSTERIOR



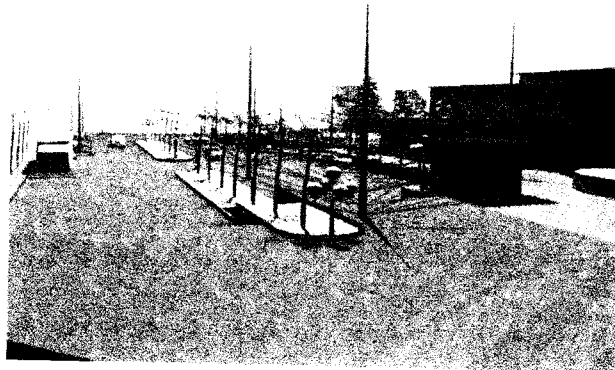
Bentuk massa pada bangunan resort ini adalah terdiri dari beberapa massa bangunan. Tata letak bangunan berada ditengah hutan pinus yang merupakan vegetasi asli dari site tersebut. Perletakkan massa bangunan mengikuti bentuk dan kondisi kontur yang ada didalam site tersebut. Perletakkan massa – massa bangunan menyesuaikan keadaan tata letak vegetasi yang ada didalam site tersebut.

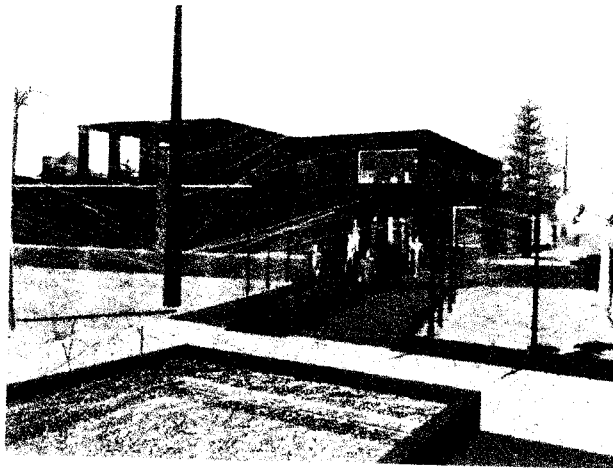




Penataan area parker juga mengikuti kondisi lingkungan yang ada didalam site. Kapasitas area parker adalah 40 buah tempat parker bagi kendaraan roda 4 , 2 buah 2 buah tempat bagi bus, dan 30 bagi kendaraan roda 2.

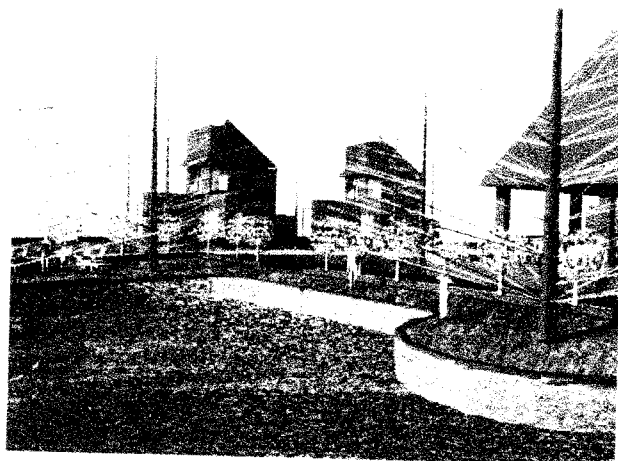
Penataan vegetasi pada area parker berfungsi sebagai pengarah gerak sirkulasi bagi pengguna. Pada bagian terdepan entrance terdapat turn setinggi 1M, untuk mengatasi masalah tersebut maka sudut kemiringan diperbesar sehingga memudahkan kendaraan untuk melewatinya.





Pada area entrance menuju bangunan terdapat kolam air dimana airnya berasal dari air terjun yang dipompa dan disalurkan kekolam yang berada di area resort ini. Pemanfaatan air pada bangunan adalah sebagai elemen penyejuk ruang dan menambah nilai estetika bangunan.

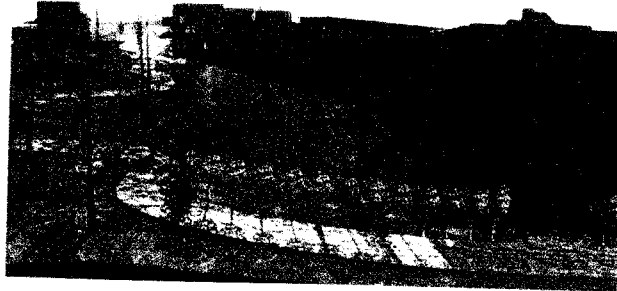
Pada area kolam renang konstruksi lantainya adalah batu alam, karena permukaannya kasar dan membuat lantai tidak licin. Bentuk kolam renang mengikuti perletakkan vegetasi yang ada disekitar area tersebut.





Pada area yang berada disebelah utara terdapat area pandang dimana area tersebut digunakan sebagai area untuk melihat air terjun. Disisi area tersebut terdapat kolam yang airnya berasal dari air terjun yang dipompa. Bentuk kolam mengikuti bentuk dari alam sekitarnya. Vegetasi asli berupa pohon pinus yang ada di area tersebut dipertahankan dan dapat menambah nilai estetika area tersebut, vegetasi tambahan diletakkan disisi kolam sebagai vegetasi peneduh dari area tersebut.





Massa bangunan mengikuti alur kontur, ruang – ruang diletakkan disisi – sisi massa sehingga dapat menangkap view dengan baik. Ruang antara merupakan selasar yang dapat juga berfungsi sebagai ruang transisi dan juga ruang pandang sehingga view yang dituju dapat dinikmati oleh pengguna dengan baik. Perletakkan massa seperti ini memungkinkan pengguna untuk menikmati keindahan alam dari sudut perspektif yang berbeda dari tiap sisi, karena setiap ruang akan menghasilkan view yang berbeda – beda.



5.2.8. PERSPEKTIF INTERIOR



Pada ruang lobby dan sitting area konstruksi lantai menggunakan parket kayu, sehingga ruangan ini nuansa alam akan terasa sangat kental dengan penggunaan material ini. Pada kolom – kolom diletakkan lukisan. Area ini digunakan bagi pengguna untuk menunggu ataupun melihat barang – barang yang dijajakan disana berupa souvenir ataupun yang lainnya.





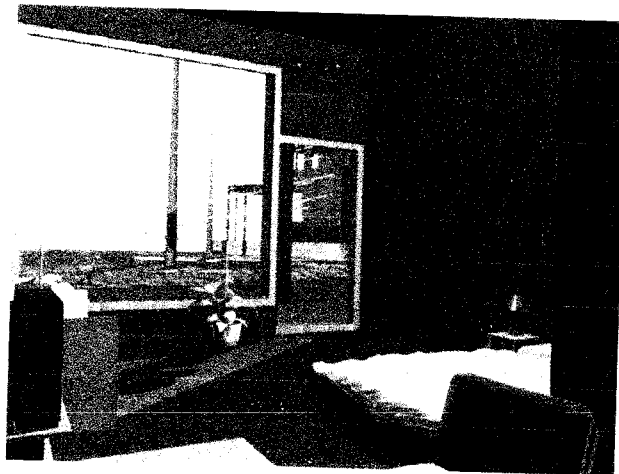
Ruang lobby dan sitting area merupakan area public dimana para pengguna akan terlebih dahulu memasuki area ini. Area ini didekatkan dengan area shopping arcade sehingga pengguna dapat menunggu sambil melakukan kegiatan lainnya, berupa belanja dan lainnya.

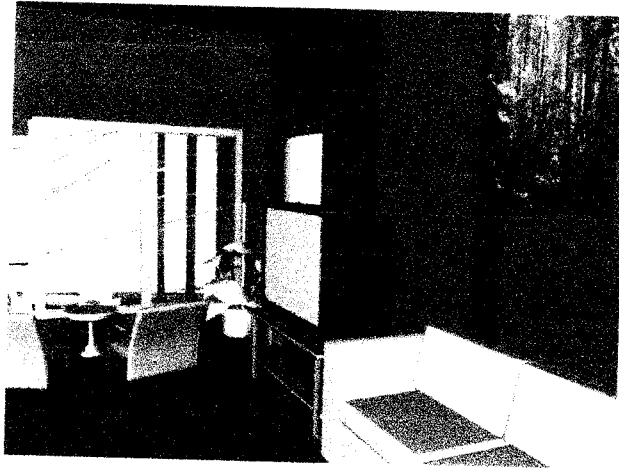
Restoran diletakkan diluar bangunan blok 3, karena diharapkan suasana yang dikehendaki dapat lebih terasa. View restoran diarahkan ke area kolam renang dan area lainnya dimana potensi alam dapat dinikmati secara leluasa. Fasade bangunan restoran adalah terbuka sehingga apa yang ada di alam akan dapat dinikmati pengguna sangat kental.





pada area penginapan yang berada di bangunan dengan type convention, bukaan diperbesar dan ditutup dengan material transparan berupa kaca dengan ketebalan tertentu, sehingga cahaya pada siang hari dapat masuk secara optimal ke dalam ruang. Bukaan diperbesar juga dimaksudkan agar pengguna dapat melihat dan menikmati pemandangan dari dalam, dan ruang hunian tersebut dapat menangkap view dengan baik. Sehingga suasana alam dapat masuk ke dalam ruang hunian ini.





Pada kamar dengan type cottage konstruksi lantainya sama dengan konstruksi lantai pada bangunan dengan bentuk convention dimana material yang digunakan berupa parket kayu. Pada penataan ruang tidur pada bangunan cottage diarahkan untuk mendapatkan view dengan baik. Penataan furniture diletakkan menghadap arah view yang akan ditangkap tersebut. Bukan pada bangunan ini diperbesar sehingga pengguna dapat menikmati alam dari dalam ruang ataupun dari ruang transisi. Ruang tidur didekatkan dengan ruang transisi. Sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses keruang tersebut untuk mendapatkan view dari sudut yang berbeda.





Pada bangunan dengan type cottage terdiri dari 2 lantai dimana pada lantai 2 digunakan sebagai ruang baca atau ruang kerja dan balkon pandang. Pada lantai 2 ini ruang tidak ditutup dengan plafond karena konstruksi atapnya $\frac{1}{2}$ transparan, karena untuk memasukkan cahaya ke ruang ini dan realisasi dari karakter daun pohon pinus.

Pada setiap bagian ruang yang berada pada bangunan ini, bukaan diperbesar sehingga dapat menangkap view dengan baik dan memasukkan suasana alam ke dalam ruang tersebut.

